

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan industri yang menjadi andalan di Indonesia yang dapat mendukung perekonomian masyarakat dan juga sebagai salah satu yang menjadi pemasukan besar devisa negara. Industri pariwisata beberapa tahun terakhir merupakan sector yang sangat menjanjikan karena di dukung oleh potensi-potensi wisata yang menyebar luas dari Sabang sampai Marauke baik wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata religi maupun wisata minat khusus. Namun Pariwisata di Indonesia masih perlu banyak melakukan pengembangan di segala bidang agar dapat lebih maju seperti di negara-negara Asia lainnya, selain itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing dan dalam hal ini dikarenakan masih sangat minimnya kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dibandingkan negara Asia lainnya. Tingkat kunjungan wisatawan ke negara-negara Asia Tenggara, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand jauh lebih banyak (Haryanto, 2013:71).

Pada tahun 2020 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 17 (tujuh belas) juta dan untuk target lama menginap atau *Length of stay* pada tahun 2020 ialah ditargetkan sebanyak 10 (sepuluh) hari per wisatawan mancanegara. Dan target wisatawan masih sama seperti tahun lalu yaitu negara-negara anggota Asean, Asia Pasifik, Benua Amerika dan Eropa namun pada tahun ini sepertinya target kunjungan yang sudah di rencanakan pemerintah akan

sangat terhambat atau kemungkinan tidak akan mencapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Hal ini disebabkan sedang terjadinya pandemi virus spesies baru yang diberi nama SARS-CoV-2 atau yang biasa di kenal dengan *Covid-19*. Wabah ini awal mulanya terjadi di kota Wuhan provinsi Hubei di Negara China pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan menjadi pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 penyebaran virus *Covid-19* ini bisa dikatakan sangat masif karna dalam beberapa bulan saja telah dilaporkan di lebih 210 negara dan wilayah, cara penyebaran virus ini dari manusia antar manusia melalui percikan batuk (*droplet*).

Dan sehingga pada saat ini pemerintah melarang masyarakat untuk mengunjungi tempat-tempat keramai seperti mall, destinasi wisata, pasar, membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat atau membuat perkumpulan masyarakat dalam jumlah besar. Dengan adanya pembatasan mobilitas itu lah yang sangat mempersulit wisatawan yang ingin berlibur untk datang ke Indonesia seperti halnya adalah pembatalan wisatawan asal China sejak wabah virus terjadi, penutupan rute penerbangan China begitu pun dengan menurunnya jumlah tamu hotel, *Cruise Operator*, dan potensi-potensi wisata lainnya. Dan untuk upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah terhadap bidang pariwisata dengan negara-negara anggota ASEAN ialah dalam bentuk persetujuan upaya-upaya kerja sama dalam sektor pariwisata yang dianggap sangat terdampak besar karena pandemi *Covid-19*.

Dalam kerja sama tersebut menghasilkan 7 upaya dalam sektor pariwisata salah satunya ialah dengan mempercepat pertukaran informasi

perjalanan dan meningkatkan kerja sama yang lebih erat dalam berbagi informasi dan praktik terbaik antar negara-negara anggota Asean dalam mendukung sektor pariwisata pada saat pandemi *Covid-19*. Pada saat ini pun ada beberapa destinasi pariwisata yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan saat melakukan wisata dalam masa pandemi yaitu dengan selalu menggunakan masker, *face shield* (penutup wajah), membawa *handsanitizier*, dan tentunya selalu jaga jarak antar wisatawan. Kebijakan ini dilakukan ialah dalam upaya memutuskan penyebaran *Covid-19*.

Dengan adanya globalisasi, tentunya ada persaingan antar sesama individu bahkan antar negara persaingan yang ada salah satunya persaingan dalam bidang pariwisata setiap negara tentunya memiliki destinasi yang mempunyai daya tarik dan daya saing yang berbeda. Setiap negara berlomba-lomba mengembangkan wisata yang dimiliki di negaranya tidak terkecuali Indonesia, pemerintah Indonesia pun saat ini sedang sangat giat mengembangkan dan memperkenalkan destinasi-destinasi di berbagai daerah yang memiliki daya tarik, dan suatu objek dapat dikatakan memiliki daya tarik jika kriteria keunikan, keindahan atau makna tertentu yang dimiliki objek tersebut (Sugiarto, 2017:12).

Selain kekayaan potensi wisata alam yang dimiliki oleh Indonesia, potensi wisata sejarah seperti museum pun tidak kalah besar. Indonesia tercatat memiliki museum pertama kali pada tahun 1868 dengan dibukanya Gedung Museum Nasional yang pada saat itu dikelola oleh Bataviaasch Wetenschappen dan saat ini Indonesia tercatat baru memiliki 435 Museum

yang tersebar di berbagai daerah, dengan kekayaan budaya dan kekayaan sejarah yang sangat melimpah di Indonesia tidak heran banyak terdapat berbagai jenis museum seperti Museum uang (Bank Indonesia), Museum Keramik, Museum Tekstil, Museum Wayang bahkan ada museum mainan anak-anak seperti Museum Layang-layang. Sebelum berwisata kesuatu tempat alangkah lebih baik wisatawan mencari tahu manfaat apa saja yang akan di dapat setelah mengunjungi suatu objek destinasi oleh karna itu, penting bagi wisatawan untuk dilakukan analisis mengenai bagaimana kegiatan pariwisata membawa perubahan, baik yang bersifat positif maupun negatif (Nugraha dan Putri, 2016:14).

Museum yang terdapat di Indonesia pada saat ini masih perlu banyak melakukan pengembangan baik dalam hal pengembangan promosi, pengembangan fasilitas, pengembangan sumber daya manusia, maupun pengembangan dalam atraksi wisata. Dengan adanya melakukan pengembangan ini agar wisatawan tidak merasa bosan saat mengunjungi wisata museum dan diharapkan wisatawan menjadi gemar untuk berwisata ke museum, pengembangan museum ini tidak akan luput dari dukungan masyarakat sekitar yang bermukim tidak jauh dari lingkungan museum. Oleh sebab itu, diharapkan dengan kreatifitas dan semangat dari masyarakat yang mampu memberi nilai tambah pada daya tarik dan daya saing pariwisata (Syamsu, 2018:71).

Melakukan kunjungan wisata ke museum sangat lah memiliki banyak manfaat dan berwisata ke museum sangat cocok untuk anak-anak dikarenakan dengan melakukan berwisata ke museum dapat mendapatkan banyak ilmu

pengetahuan baru dan dapat meningkatkan rasa nasionalisme atau rasa cinta kepada kebudayaan yang dimiliki negara. Selain itu wisata museum juga sebagai salah satu tempat penghilang penat dikarenakan suasana tenang yang biasanya disuguhkan oleh museum ditambah lagi ada berbagai karya seni dengan berbagai bentuk dan rupa yang akan membuat wisatawan berdecak kagum setiap saat melakukan berwisata ke museum. Dari berbagai faktor dan manfaat yang sudah dijelaskan dapat dikatakan bahwa museum bisa menjadi media atau suatu peluang pemerintah untuk dapat dalam mengedukasi masyarakat terlebih khusus generasi saat ini (Nugraha dan kawan-kawan, 2019:79).

Museum Tekstil adalah museum bersejarah yang mengikat tentang perkembangan tekstil Nusantara dan berlokasi di Jakarta Barat, saat ini Jakarta sebagai kota yang sangat berkembang pesat di Indonesia dan juga sebagai kota yang memiliki populasi tertinggi di Indonesia, namun Jakarta masih menyimpan berbagai pesona dan keunikannya tersendiri. Jakarta secara umum sebagai kota Metropolitan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah lebih dari 10 (sepuluh) juta jiwa dengan hal ini yang menjadikan Jakarta sebagai kota yang padat penduduk, hingga saat ini Jakarta masih menjadi pusatnya beberapa bidang seperti Pemerintahan, Pusat hiburan, pusat Bisnis dan yang terlebih penting menjadi pusat perekonomian di Indonesia khususnya untuk daerah pulau Jawa.

Selain itu Jakarta juga memasuki urutan ke 4 (empat) sebagai kota yang memiliki kunjungan tertinggi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, yang dimana Bali tetap menjadi urutan pertama sebagai

destinasi pilihan favorit wisatawan untuk melakukan wisata. Jakarta sebetulnya banyak memiliki destinasi-destinasi wisata mulai dari wisata buatan, wisata budaya, wisata alam dll dan banyak hal atau cara yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Jakarta untuk lebih meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun lokal mungkin dengan membangun citra dalam sebuah destinasi yang lebih menarik lagi, citra destinasi merupakan faktor penting bagi wisatawan dan citra yang baik terhadap destinasi akan memungkinkan wisatawan mengunjungi sebuah objek wisata (Nurhayati dan Sahrah, 2017:71).

Wisata museum di Jakarta jumlahnya cukup banyak menurut data yang ada sebanyak 61 (enam puluh satu) museum yang tersebar di seluruh Jakarta namun sangat di sayangkan hanya beberapa museum saja yang banyak diminati atau dikunjungi oleh wisatawan, seperti museum Fattahila yang terletak di Jakarta Barat disana banyak wisatawan yang datang bukan hanya sekedar berwisata ke museum untuk mempelajari sejarah yang ada. Kebanyakan wisatawan berkunjung untuk menikmati suasana tempo dulu yang masih sangat kental dirasakan karna banyaknya terdapat bangunan-bangunan tua peninggalan pada zaman penjajahan masa Belanda.

Museum Tekstil merupakan museum yang berlokasi di Jakarta Barat, museum ini merupakan sebuah lembaga yang menampilkan budaya peninggalan berupa tekstil-tekstil tradisional yang sekaligus menjadi media edukasi sejarah, pelestarian alam dan budaya tekstil tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu juga Museum Tekstil adalah satu-satunya di Jakarta dan pertama di Indonesia yang memiliki tugas khusus tersebut.

Selain itu misi yang di emban Museum Tekstil adalah untuk melakukan upayaupaya pelestarian alam, kegiatan dokumentasi, kegiatan penelitian-penelitian dan upaya dalam penyajian informasi selain itu pun mengkomunikasikannya kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan masyarakat yang lebih luas. Dengan visi dan misi tersebut membuat Museum Tekstil sangat cocok sebagai sarana wisata edukasi dalam segi perstektilan tradisional yang dimiliki oleh Indonesia, namun masih bnyak kurang minat masyarakat untuk berwisata atau berkunjung ke museum sehingga membuat sebagian besar museum di Jakarta sepi akannya pengunjung. Wisatawan lebih minat atau gemar mengunjungi wisata yang lebih menarik dan yang memiliki teknologi masa kini.

Dalam proposal jurnal ilmiah ini penulis memilih judul “PENGEMBANGAN MUSEUM TEKSTIL SEBAGAI DESTINASI WISATA EDUKASI PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI JAKARTA” sebagai judul artikel ilmiah dikarenakan penulis melihat masih banyak hal yang dapat di kembangkan di Museum Tekstil terutama dalam segi atraksi wisata edukasi yang perlu dimanfaatkan secara maksimal yang dimiliki oleh destinasi wisata Museum Tekstil yang pantas mendapatkan dukungan dari beberapa pihak untuk dikembangkan, selain dari pemerintah daerah Jakarta obyek wisata Museum Tekstil pun sangat membutuhkan dukungan besar dari masyarakat.

Alasan utama pengembangan destinasi wisata Museum Tekstil ialah dikarenakan masih kurang minat masyarakat untuk berkunjung ke museum terlebih khususnya pada Museum Tekstil dan masih jarang orang tahu tentang

akan keberadaannya Museum Tekstil, atau bisa dikatakan masyarakat masih kurang familiar dengan Museum Tekstil padahal lokasi museum ini pun berdekatan dengan pusat perbelanjaan tekstil terbesar di Asia yang biasa dikenal dengan Tanah Abang, diharapkan nantinya jika ada pengembangan dalam segi promosi Museum Tekstil akan banyak masyarakat yang berkunjung ke museum setelah berbelanja ataupun sebelum berbelanja di Tanah Abang.

Alasan kedua pengembangan dalam destinasi wisata Museum Tekstil penulis melihat masih banyak potensi atraksi wisata yang dapat dikembangkan lagi dengan menyesuaikan minat masyarakat pada saat ini dan atraksi wisata juga dapat dikembangkan dengan menyesuaikan pada masa pandemi *Covid-19* yang sedang dialami oleh dunia saat ini. Karena menurut penulis dengan adanya pandemi ini destinasi wisata sangat perlu dan harus siap melakukan pengembangan dalam segi fasilitas, atraksi wisata, yang sesuai dengan protokol kesehatan *Covid-19* yang digagaskan oleh pemerintah pada saat ini dan tentunya tanpa mengurangi rasa nyaman dan keamanan wisatawan saat berkunjung ke Museum Tekstil.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas yang sudah penulis jelaskan, terdapat beberapa hal yang perlu di kaji dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam pengelolaan destinasi wisata Museum Tekstil selama pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan wisata edukasi di Museum Tekstil?



3. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan dan eksistensi Museum Tekstil?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan artikel ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki obyek wisata Museum Tekstil di Jakarta.
2. Mengembangkan pengelolaan pariwisata dan memperbaiki fasilitas serta inovasi atraksi wisata di Museum Tekstil pada masa pandemi *Covid 19* di Jakarta.
3. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke obyek wisata Museum Tekstil.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya artikel yang berjudul Pengembangan Museum Tekstil sebagai salah satu objek wisata edukasi pada masa pandemi *Covid-19* di Jakarta, semoga dapat bermanfaat bagi wisatawan :

1. Manfaat Bagi Pemerintah
  - a. Memberikan masukan dalam pengembangan sektor pariwisata edukasi di Museum Tekstil pada masa pandemi *Covid-19*.
  - b. Merangkum permasalahan di destinasi wisata museum Tekstil sehingga lebih memudahkan pemerintah dalam menemukan pokok permasalahan yang sedang dihadapi dalam pengembangan pariwisata pada masa pandemi *Covid-19*.
  - c. Memberikan gambaran dan harapan wisatawan atau masyarakat terhadap pengembangan wisata museum Tekstil pada masa pandemi *Covid-19*.

## 2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai panduan mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah dimasa yang akan datang.
- b. Memacu pemikiran mahasiswa untuk lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik suatu wisata terlebih lagi dalam masa pandemi *Covid-19*.
- c. Memberikan pengetahuan baru atau referensi tentang wisata edukasi yang berada di Jakarta.

## 3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Merangkum berbagai potensi wisata yang ada di destinasi wisata Museum Tekstil.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan baru terhadap masyarakat dalam pengembangan Museum Tekstil.
- c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dalam pengembangan pariwisata yang baik.

## 4. Manfaat Bagi Penulis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan baru tentang kepariwisataan.
- b. Memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam melakukan penelitian.
- c. Menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam penulisan karya ilmiah.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi-potensi wisata edukasi di Museum Tekstil Jakarta yang masih dapat dikembangkan dan didukung oleh data dari hasil observasi dan data lapangan yang penulis lakukan.

#### **F. Linearitas Tema Penelitian**

Artikel Ilmiah ini linear dengan tema jurnal-jurnal yang sudah penulis tulis sebelumnya yaitu, Jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul “PESONA GUGUSAN KEPULAUAN SERIBU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI TELUK JAKARTA” jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “KEINDAHAN ARSITEKTUR WAT ARUN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI DI BANGKOK THAILAND” dan artikel ilmiah ini berjudul “PENGEMBANGAN MUSEUM TEKSTIL SEBAGAI WISATA EDUKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JAKARTA” yang dimana memiliki linearitas tema yaitu mengenai destinasi.

#### **G. Sistematika Tulisan**

Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan. Dalam artikel ilmiah yang penulis buat, sistematika penulisan memuat lima bab, dan secara garis besar uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini yang materinya berisi mengenai unsur-unsur penelitian seperti tentang latar belakang masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian dan termasuk sistematika penulisan.

2. Bab II kajian literatur dan kajian teori, dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari pembahasan secara merinci yang memuat tentang pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian daya tarik, pengertian museum, pengertian virus *Covid-19* yang dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh.
3. Bab III metodologi dan data, dalam bab ini menjelaskan mengenai pengembangan metodologi dan data yang terdiri dari kerangka pemikiran, analisis SWOT, lokasi, waktu dan objek penelitian, penetapan populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan kota penelitian, data infroman, analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, hasil data analisis, dan jawaban rumusan masalah.
5. Bab V penutupan, dalam bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari uraian pembahasan artikel ilmiah berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis serta saran yang akan disampaikan kepada pihak destinasi wisata yang penulis teliti.